



Penerapan Metode Analisis Tugas Dalam Meningkatkan Kemampuan Memakai Sepatu Perekat Pada Murid Cerebral palsy di Sekolah Luar Biasa

Application of the Task Analysis Method in Improving the Ability to Wear Adhesive Shoes in Cerebral Palsy Students in Special Schools

Baru*, Abdul Hadis, Dwiyatmi Sulasminah

Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: barusalma7906@gmail.com

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah murid *cerebral palsy* di SLB Negeri 1 Makassar, belum mampu memakai sepatu. Rumusan masalah penelitian ini adalah “ bagaimanakah kemampuan memakai sepatu perekat pada Murid *cerebral palsy* kelas IV di SLB Negeri 1 Makassar sebelum dan penerapan metode analisis tugas, apakah ada peningkatan kemampuan memakai sepatu perekat pada murid *cerebral palsy* melalui penerapan metode analisis tugas?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) gambaran kemampuan memakai sepatu perekat bagi murid *cerebral palsy* kelas IV di SLB Negeri 1 Makassar sebelum penerapan metode analisis tugas. 2) untuk mengetahui kemampuan memakai sepatu perekat pada murid *cerebral palsy* di SLB Negeri 1 Makassar setelah penerapan metode analisis tugas. 3) untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan memakai sepatu perekat melalui penerapan metode analisis tugas murid *cerebral palsy* di SLB Negeri 1 Makassar.

Kata Kunci: sepatu perekat, *Cerebral Palsy*, Metode Analisis Tugas

ABSTRACT

The problem of this research is that students with cerebral palsy at SLB Negeri 1 Makassar are not yet able to wear shoes. The formulation of the research problem was "how was the ability to wear adhesive shoes in fourth grade cerebral palsy students at SLB Negeri 1 Makassar before and the application of the task analysis method, was there an increase in the ability to wear adhesive shoes in cerebral palsy students through the application of the task analysis method?". The purpose of this study was to 1) describe the ability to wear adhesive shoes for fourth grade cerebral palsy students at SLB Negeri 1 Makassar before applying the task analysis method. 2) to determine the ability to wear adhesive shoes on students with cerebral palsy at SLB Negeri 1 Makassar after applying the task analysis method. 3) to determine whether there is an increase in the ability to wear adhesive shoes through the application of the task analysis method for cerebral palsy students at SLB Negeri 1 Makassar.

Keywords: adhesive shoes, *Cerebral Palsy*, Task Analysis Method

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, maka pendidikan memegang peranan penting dalam membantu pemerintah dalam mempersiapkan generasi muda. Hal ini terbukti dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, seperti anak tunadaksa. Sebagaimana telah tercantum di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 diuraikan bahwa "tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran"

Undang-undang di atas menunjukkan bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan akses yang seluas-luasnya bagi para penyandang distabilitas atau ABK, khususnya aksesibilitas pada kebutuhan belajar dan pendidikan. Pelayanan pendidikan itu diberikan kepada seluruh manusia tanpa melihat perbedaan anak, baik anak normal maupun ABK. Dengan kata lain, pelayanan pendidikan tidak membedakan fisik, emosi, sosial dan intelektual. Salah satu jenis ABK yang di layani dalam pendidikan khususnya yaitu anak tunadaksa. Secara garis besar tunadaksa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu karena kelainan sistem cerebral dan kelainan sistem otot dan rangka.

Anak cerebral palsy yang selanjutnya disebut CP memiliki kelainan yang kompleks. Kelainan tersebut antara lain adanya kelainan pada motorik tersebut menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan-gerakan secara teratur. Anak cerebral palsy ada yang mengalami kekakuan pada anggota gerak tubuhnya. Selain itu terkadang cerebral palsy mengalami kesulitan dalam berkomunikasi sehingga menyebabkan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Sulistyawati dan Rohman (2019) cerebral palsy merupakan anak berkebutuhan khusus dimana terjadi kelumpuhan otak yang menyebabkan gangguan dalam proses tumbuh

kembang baik secara fisik maupun emosional yang akan berpengaruh pada perkembangannya. Meskipun murid cerebral palsy memiliki kelainan yang kompleks namun masih terdapat potensi yang dapat dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Maret 2022 sampai 9 Maret 2022 pada seorang murid cerebral palsy kelas IV di SLB Negeri 1 Makassar yang dilakukan di sekolah, diperoleh data bahwa murid berinisial F mengalami kelainan cerebral palsy. Murid tersebut mengalami kekakuan pada bagian anggota tubuh yaitu bagian tangan dan bagian kaki serta otot jari-jari sehingga menyebabkan gerakan anak tidak terkontrol dengan baik dan terus menerus melipat jari-jarinya namun terkadang di waktu tertentu anak bisa mengontrol gerakannya dan bisa memegang benda, hal tersebut membuat anak kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti dalam hal memakai sepatu.

Saat murid melakukan aktivitas memakai sepatu murid mengalami kesulitan dalam hal membuka perekat sepatu, murid juga kesulitan memasukkan ujung jari kaki ke lubang sepatu, dan murid kesulitan menarik sepatu sampai ke pergelangan kaki serta kesulitan dalam merapikan sepatu. Sehingga murid memerlukan bantuan guru maupun orang tua saat murid hendak masuk atau keluar ruang kelas.

Permasalahan yang dialami murid perlu mendapatkan penanganan yang tepat agar kesulitan tersebut dapat diatasi sedini mungkin, Sehingga murid dapat memakai sepatunya sendiri tanpa bantuan orang lain. Metode yang dipilih untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pengimplementasian metode analisis tugas. Metode analisis tugas merupakan prosedur yang dapat dipakai untuk mengerjakan hal tertentu yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pengembangan diri peserta didik cerebral palsy. Dengan kata lain, analisis tugas adalah upaya menguraikan suatu keterampilan

menjadi langkah-langkah atau tugas-tugas kecil yang memungkinkan murid mudah untuk melaksanakannya.

Masalah ini sangat penting untuk diteliti karena ini merupakan suatu hal yang harus bisa dilakukan murid dalam kegiatan sehari-hari secara mandiri. Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji masalah ini dengan mengangkat judul: "Penerapan Metode Analisis Tugas Dalam Meningkatkan Kemampuan Memakai Sepatu Perekat pada Murid Cerebral Palsy SLB Negeri 1 Makassar"

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

1) Pengertian Metode Analisis Tugas

Analisis tugas merupakan prosedur yang dapat dipakai untuk mengerjakan tugas tertentu yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pengembangan diri peserta didik tunadaksa. Dengan kata lain analisis tugas adalah upaya mengadakan rincian dari satu keterampilan menjadi langkah-langkah atau tugas-tugas kecil yang memungkinkan peserta didik mudah untuk melaksanakannya. Menurut Szidon & Franzone (2009:1) Analisis tugas adalah suatu teknik yang digunakan untuk menyederhanakan suatu kegiatan, menjadi bagian-bagian kecil yang lebih rinci dan termanajemen

Menurut Dodo Sudrajat & Rosida (2013 : 101) menjelaskan bahwa :

Analisis tugas adalah teknik memecahkan suatu tugas atau kegiatan menjadi langkah-langkah kecil yang berurutan dan mengajarkan tiap langkah itu hingga anak dapat mengerjakan seluruhnya.

Singgih Ardiyanto (2014) menjelaskan bahwa analisis tugas adalah kegiatan menganalisis atau menguraikan tugas-tugas yang dianggap sulit menjadi tugas-tugas

yang sangat sederhana sesuai dengan kemampuan anak.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode analisis tugas adalah suatu rangkaian urutan langkah-langkah kecil yang berurutan yang digunakan untuk membantu mempermudah memecahkan suatu permasalahan dan dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan secara berulang oleh anak tunadaksa.

2) Pengertian Memakai Sepatu

Sepatu adalah salah satu jenis alas kaki yang berfungsi untuk melindungi keseluruhan kaki. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) sepatu diartikan lapik atau pembungkus kaki yang biasanya dibuat dari kulit (karet dsb), bagian telapak dan tumitnya tebal dan keras. Dari keterangan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sepatu memiliki fungsi yang lebih komplit di bandingkan dengan sandal. Dimana sepatu tidak hanya menjaga telapak kaki dari benda tajam, tetapi juga melindungi bagian atas kaki hingga tumit.

Menurut (Falah, N, f, 2020 : 20) "sepatu adalah suatu jenis alas kaki yang terbuat dari kanvas atau kulit yang menutupi semua bagian mulai dari jari jemari, punggung kaki, hingga bagian tumit yang dapat melindungi kaki terutama bagian telapak kaki".

Menurut Marlina (Astati, 2010: 33) mengemukakan bahwa sepatu adalah produk yang digunakan untuk melindungi kaki terutama bagian telapak kaki. Alas kaki melindungi kaki agar tidak cedera dari kondisi lingkungan seperti permukaan tanah yang berbatu-batu, berair, udara panas, maupun dingin. Alas kaki membuat kaki tetap bersih, melindungi dari cedera sewaktu bekerja, dan sebagai gaya busana.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sepatu adalah suatu alas kaki yang dapat melindungi bagian kaki hingga tumit.

3) *Pengertian Cerebral Palsy*

Cerebral palsy menurut asal katanya berasal dari dua kata, yaitu Cerebral atau cerebrum yang berarti otak, dan palsy yang berarti kekakuan. Menurut arti kata, cerebral palsy berarti kekakuan yang disebabkan oleh adanya kerusakan yang terletak di dalam otak.

Karyana dan Widati (2013) mengungkapkan bahwa: penyandang cerebral palsy mengalami kelainan pada system cerebral yakni system syaraf pusat. Cerebral palsy adalah suatu kelainan gerak, postur, atau bentuk tubuh, gangguan koordinasi, dan kadang disertai gangguan psikologis dan sensoris yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada masa perkembangan otak. Sedangkan menurut Mangungsong (2011) bahwa cerebral palsy adalah bagian dari sindrom yang meliputi disfungsi motor, disfungsi psikologis, kelumpuhan dan gangguan emosi maupun tingkah laku. akibat kerusakan otak.

Menurut Meidina (2022) cerebral palsy adalah “ kelainan yang disebabkan karena kerusakan pada otak yang mengakibatkan gangguan pada fungsi motorik, koordinasi, alat indera fungsi bicara dan fungsi kognitif”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak cerebral palsy adalah anak yang mengalami hambatan fungsi motorik. Keadaan ini disebabkan oleh kerusakan yang terjadi di daerah otak yang mempengaruhi kemampuan dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti mandi, makan, berpakaian, bahkan untuk aktivitas akademik seperti menulis. Selain masalah motorik, anak cerebral palsy juga bermasalah dengan sensoris, intelegensi, perilaku, gangguan bahasa, dan psikologis anak. Untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan dari kelainan ini, perlu adanya pelayanan pembelajaran dan media pengajaran, penyesuaian materi pembelajaran, maupun modifikasi lingkungan pembelajaran.

2.2. **Fungsi Tinjauan Pustaka**

Fungsi Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan memakai sepatu perekat pada murid cerebral palsy.

3. **METODE PENELITIAN**

3.1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu Jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Siyato & sodik (2015) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, terstruktur dan jelas, kemudian ini banyak menggunakan angka dan disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memakai sepatu perekat bagi murid cerebral palsy. melalui penerapan analisis tugas.

3.2. **Desain penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain Pretest-Posttest. Menurut Sugiyono (2015), Pretest-Posttest Desain adalah desain penelitian yang digunakan untuk membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan (Pre-test) dan setelah diberikan perlakuan (Pos-test) pada subjek. Pada penelitian ini, sebelum diberikan Treatment dengan penerapan metode analisis tugas setelah itu baru diberi post-test.

3.3. **Analisis Data**

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan memakai sepatu siswa cerebral palsy dengan penerapan metode analisis tugas.

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan memakai sepatu perekat melalui metode analisis tugas pada murid cerebral palsy, SLB Negeri 1 Makassar. Penelitian ini telah dilaksanakan pada seorang murid cerebral palsy, SLB Negeri 1 Makassar yang berjumlah satu orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2022 s/d 23 Februari 2022. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan memakai sepatu perekat dilakukan sebanyak dua kali yakni tes sebelum penerapan metode analisis tugas yang bertujuan untuk memperoleh gambaran kemampuan memakai sepatu perekat awal murid cerebral palsy.

Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan latihan memakai sepatu perekat dengan metode analisis tugas. Materi tes yang diberikan berupa tes perbuatan, yaitu murid diperintahkan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang akan dinilai. Data hasil dianalisis menggunakan analisis deskriptif, kemudian disajikan dalam bentuk table dan diagram batang.

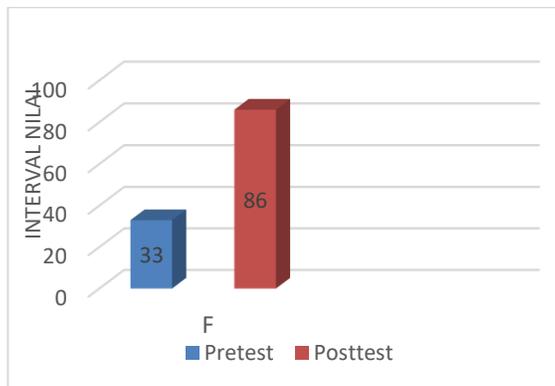


Diagram 1. Visuilisasi Nilai Hasil Kemampuan Memakai Sepatu Perekat Cerebral Palsy Sebelum Dan Setelah Penerapan Metode Analisis Tugas

Tabel 1. Data Skor Tes Sebelum dan Setelah Penggunaan Metode Analisis Tugas pada Subjek F

No	Tes	Skor	Nilai
1.	Sebelum	5	33
2.	Setelah	13	86

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 1. dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individual hasil belajar memakai sepatu perekat murid cerebral palsy mengalami perubahan dan diperoleh peningkatan kemampuan memakai sepatu perekat pada murid cerebral palsy SLB Negeri 1 Makassar. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan skor sebelum diberikan latihan bina diri menggunakan metode analisis dan setelah diberikan latihan bina diri menggunakan metode analisis tugas perolehan skor pada murid mengalami peningkatan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode analisis tugas memiliki dampak positif dan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan memakai sepatu perekat pada murid crebral palsy.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kemampuan memakai sepatu pada murid cerebral palsy kelas IV di SLB Negeri 1 Makassar penerapan metode analisis tugas berada pada kategori tidak mampu.
- 2) Kemampuan memakai sepatu pada murid cerebral palsy kelas IV di SLB Negeri 1 Makassar setelah penerapan metode analisis tugas berada pada kategoero sangat mampu.
- 3) Terdapat peningkatan memakai sepatu pada murid cerebral palsy kelas IV di SLB Negeri 1 Makassar setelah penerapan metode analisis tugas

dari kategori kurang mampu meningkat menjadi sangat mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Astati, 2010. Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita. Jakarta. Graha Mandiri.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta. Rineka Karya
- Adiyanto.S. 2014 Meningkatkan kemampuan, makan melalui analisis tugas pada kelas 1 anak tunagrahita ringan di SLB Padang. Universitas Negeri Padang
- Efendi, M. 2006 Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan. Jakarta: Bumi Aksara
- Falah, N, F. 2020. Penerapan Metode Drill Terhadap Peningkatan Keterampilan Memakai Sepatu Bertali Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas V di SLB Negeri Gowa (skripsi) Journal Of Hypertension, 1(1), 1-171.
- Marlina. 2016. Pengaruh Metode DRILL Terhadap Peningkatan Keterampilan Memakai Sepatu Pada Anak tunagrahita Ringan Kelas 3 SDLB Di SLB C YPLB Majalengka. S1 THSIS, Universitas Pendidikan.
<http://www.repository.upi.edu/id/eprint1749>.
Diakses pada 25 mei 2022. Indonesia
- Karyana, dan Sri Widati Ed. 2013. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa. Jakarta: Luxima.
- Khairunnisa, A.N. 2017. Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Melalui Analisis Tugas Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VIII di SLB Yapenas Condongcatur. Skripsi. Falkutas Ilmu Pendidikan, Universitas Yogyakarta: Yogyakarta
- Mangunsong,f. 2011 Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus Jilid 1. Jakarta:LPSP3UI.
- Meidina, T. 2022. Mengenal dan Memahami Anak Tunadaksa. Makassar: Agma
- Rinakri, J. 2018. Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus. 2018 PT. Remaja Rosdakarya.
- Salim. 2007. Pendidikan Bagi Anak Cerebral Palsy. Jakarta :Depdikbud, Dijen, Dikti
- Sudrajat D. & Rosida L. 2013. Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: PT. LUXIMA METRO MEDIA
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung; Alfabeta.
- Siyoto, S & Sodik, A. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Sumanto, M.A. 2014. Teori dan Aplikasi Metode Penelitian. Yogyakarta : CABS (Center of Academic Publishing Cervise)
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sulistiyawati, n. Rohman Mansur, A. & Tinggi Ilmu Kesehatan Madani Yogyakarta, S. 2019. Identifikasi Faktor Penyebab Dan Tanda Gejala Anak Dengan Cerebral Palsy. Jurnal Kesehatan Karya Husada, 1 (1)
- Szidon,K. & Frazone,E.2009. Task Analysis. Madison, WI: National Profesional Development Center on Autism Spectrum Disorders. Waisman Center: Universty of Wisconsin
- Wantah, J. M. 2007. Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih. Jakarta: Depdiknas
- Wardani, dkk. 2008. Pengantar Pendidikan Luar Biasa. Tangerang: Universitas Terbuka.